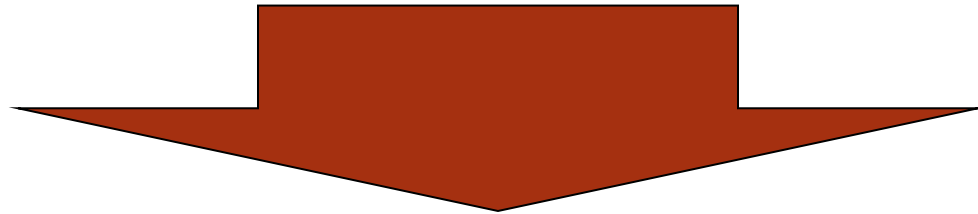


REVIEW MATERI ASUHAN KEPERAWATAN SEHAT JIWA



Disampaikan oleh :
Miftakhul Ulfa, S.Kep., Ners., M.Kep

AREA KEPERAWATAN JiWA



ASUHAN KEPERAWATAN SEHAT JiWA

ASUHAN KEPERAWATAN RESIKO

**ASUHAN KEPERAWATAN GANGGUAN
JiWA**

DIAGNOSIS DALAM KEPERAWATAN Jiwa BERDASARKAN NANDA 2007-2008

GANGGUAN	RISIKO	SEHAT
1. Ggn sensori persepsi : Halusinasi (<i>disturb sensory perception</i>) 2. Berduka kompleks (<i>Grieving Coplicated</i>) 3. Defisit perawatan diri (<i>self care deficit</i>) 4. Isolasi sosial (<i>Social isolation</i>) 5. Regimen terapeutik tidak efektif (<i>infective therapeutic regiment</i>) 6. Waham (<i>Disturb thought of procces</i>) 7. Risiko bunuh diri (<i>Risk for suicide</i>) 8. Harga diri rendah kronik (<i>Cronic Low Self Esteem</i>) 9. Kerusakan komunikasi verbal (<i>Impaired Verbal Disturbance</i>) 10. Risiko Perilaku kekerasan (<i>Risk for other directed</i>) 11. Tidak efektif regimen terapeutik keluarga (<i>Ineffective family regiment therapeutic</i>)	1. Berduka (<i>griewing</i>) 2. Keputusasaan (<i>Hopelessness</i>) 3. Ansietas (<i>anxiety</i>) 4. Ketidakberdayaan (<i>Powerlessness</i>) 5. Risiko penyimpangan perilaku sehat (<i>Risk for prone health behavior</i>) 6. Gangguan citra tubuh (<i>body image disturb</i>) 7. Koping tidak efektif (<i>infective coping</i>) 8. Koping keluarga tidak efektif (<i>Disable family coping</i>) 9. Sindroma post trauma 10. Penampilan peran tidak efektif (<i>ineffective role performance</i>) 11. HDR Situasional (<i>Situational Low Self Esteem</i>)	1. Kesiapan peningkatan perkembangan infant (<i>readiness for enhanced organized infant</i>) 2. Kesiapan peningkatan perkembangan toddler (<i>Readiness for enhanced for organized toddler</i>) 3. Kesiapan peningkatan perkembangan remaja (<i>readiness for enhanced organized teenage</i>) 4. Kesiapan peningkatan perkembangan usia sekolah (<i>Readiness for enhanced organized School age</i>) 5. Kesiapan peningkatan koping (<i>Readiness for enhanced coping</i>) 6. Kesiapan peningkatan perkembangan pre school (<i>Readines for enhanced organized pre school behavior</i>) 7. Kesiapan perkembangan lansia (<i>Readines forenhanced coping for elderly</i>) 8. Kesiapan peningkatan perkembangan dewasa (<i>Readines for enhanced coping for adult</i>)

I. INFANT

Tahap Bayi (*Basic Trust Vs Miss Trust*)

Pengertian

- tahap perkembangan bayi usia 0-18 bulan
dimana pada usia ini bayi belajar terhadap kepercayaan dan ketidakpercayaan.
- Masa ini merupakan krisis pertama yang dihadapi oleh bayi.



Karakteristik Perilaku

Karakteristik Normal

- Menangis ketika ditinggalkan oleh ibunya
- Menangis saat basah, lapar, haus, dingin, panas, sakit.
- Menolak atau menangis saat digendong oleh orang yang tidak dikenalnya
- Segera terdiam saat digendong, dipeluk atau dibuai
- Saat menangis mudah dibujuk untuk diam kembali
- Menyembunyikan wajah dan tidak langsung menangis saat bertemu dengan orang yang tidak dikenalnya
- Mendengarkan musik atau bernyanyi dengan senang
- Menoleh mencari sumber suara saat namanya dipanggil
- Saat diajak bermain memperlihatkan wajah senang
- Saat diberikan mainan meraih mainan atau mendorong dan membantingnya.

Diagnosa keperawatan :

*Kesiapan peningkatan
perkembangan infant*



Intervensi Generalis

- Segera menggendong, memeluk dan membuai bayi saat bayi menangis
- Intern (bersuara lucu, menggerakkan benda, memperlihatkan benda berwarna menarik, benda berbunyi)
- Keluarga bersabar dan tidak melampiaskan kekesalan atau kemarahan pada bayi
- Segera membawa bayi kepada pusat layanan kesehatan bila bayi mengalami masalah kesehatan atau sakit.

II. USIA TODDLER (otonomi vs rasa malu)

Pengertian

→ tahap perkembangan anak usia 1.5 – 3 tahun dimana pada usia ini anak akan belajar mengerjakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhannya secara mandiri (otonomi).



Karakteristik Perilaku

Karakteristik Normal

- Anak mengenal namanya sendiri
- Anak bertanya segala hal yang baru atau asing menurutnya
- Anak melakukan kegiatannya sendiri dan tidak mau dibantu
- Anak sering mengatakan “tidak” atau “jangan”
- Anak mulai bergaul dengan orang lain dan mau berpisah dengan orangtua
- Anak mulai belajar untuk mengikuti kegiatan keagamaan
- Rasa malu terjadi jika anak secara jelas menyadari dirinya sendiri karena pemaparan negatif
- Keraguan anak akan berkembang jika orang tua secara jelas membuat malu/ mempermalukan anak di hadapan orang lain, maka sebaiknya orang tua dapat memberikan sikap yang arif ketika anak menjalani masa ini



- **Diagnosa keperawatan :
*Kesiapan peningkatan
perkembangan Toddler***

Intervensi Generalis

- Berikan mainan sesuai perkembangan anak
- Latih dan membimbing anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri
- Berikan pujian pada keberhasilan anak
- Tidak menggunakan kalimat perintah tetapi memberikan alternatif pilihan
- Tidak melampiaskan kemarahan atau kekesalan dalam bentuk penganiayaan fisik pada anak (memukul, menjambak, menendang dll)
- Libatkan anak dalam kegiatan agama keluarga
- Hindarkan suasana yang dapat membuat anak merasa tidak aman (menakut-nakuti, membuat terkejut, kalimat negatif, mencela)
- Bila anak mengamuk, lindungi dari bahaya cedera, terjatuh, terluka
- Bimbing anak untuk BAK/BAB di toilet

III. PRA SEKOLAH (inisiatif vs rasa bersalah)

PENGERTIAN

- tahap perkembangan anak usia 3-6 tahun dimana pada usia ini anak akan belajar berinteraksi dengan orang lain, berfantasi dan berinisiatif, pengenalan identitas kelamin, meniru.



Karakteristik Perilaku

Karakteristik Normal

- Anak suka mengkhayal dan kreatif
- Anak punya inisiatif bermain dengan alat-alat di rumah
- Anak suka bermain dengan teman sebaya
- Anak mudah berpisah dengan orang tua
- Anak mengerti mana yang benar dan yang salah
- Anak belajar merangkai kata dan kalimat
- Anak mengenal berbagai warna
- Anak membantu melakukan pekerjaan rumah sederhana
- Anak mengenal jenis kelaminnya
- Belajar ketrampilan baru melalui permainan

Diagnosis : Kesiapan peningkatan perkembangan pre school





Tujuan Tindakan :

- Mempertahankan pemenuhan kebutuhan fisik yang optimal
- Mengembangkan ketrampilan motorik kasar dan halus
- Mengembangkan ketrampilan berbahasa
- Mengembangkan ketrampilan adaptasi psikososial
- Pembentukan identitas dan peran sesuai jenis kelamin
- Mengembangkan kecerdasan
- Mengembangkan nilai-nilai moral
- Meningkatkan peran serta keluarga dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan



IV. USIA SEKOLAH (produktifitas vs inferiority)

PENGERTIAN

- tahap perkembangan anak usia 6-12 th dimana pada usia ini anak akan belajar memiliki kemampuan bekerja dan mendapat ketrampilan dewasa, belajar menguasai dan menyelesaikan tugasnya, produktif belajar, kenikmatan dalam berkompetisi kerja dan merasakan bangga dalam keberhasilan melakukan sesuatu yang baik.
- Bisa membedakan sesuatu yang baik/tidak dan dampak melakukan hal yang baik/tidak.

Karakteristik Perilaku

Karakteristik Normal

- Mampu menyelesaikan tugas dari sekolah/rumah
- Mempunyai rasa bersaing misal ingin lebih pandai dari teman, meraih juara pertama
- Terlibat dalam kegiatan kelompok
- Mulai mengerti nilai mata uang dan satuannya
- Mampu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sederhana misal merapikan tempat tidur, menyapu dll
- Memiliki hobby tertentu, misal naik sepeda, membaca buku cerita, menggambar
- Memiliki teman akrab untuk bermain
- Tidak ada tanda bekas luka penganiayaan

Diagnosis : Kesiapan peningkatan perkembangan usia sekolah





Tujuan

- Mempertahankan pemenuhan kebutuhan fisik yang optimal
- Mengembangkan ketrampilan motorik kasar dan halus
- Mengembangkan ketrampilan adaptasi psikososial
- Mengembangkan kecerdasan
- Mengembangkan nilai-nilai moral
- Meningkatkan peran serta keluarga dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan

V. REMAJA (12-18 Th)

Identity Vs Role Diffusion

Pengertian

- tahap perkembangan remaja usia 12-18 thn. Remaja harus mampu mencapai identitas diri meliputi peran, tujuan pribadi, keunikan dan ciri khas diri.
- Bila hal ini tidak tercapai : remaja mengalami kebingungan peran yang berdampak pada rapuhnya kepribadian sehingga akan terjadi gangguan konsep diri

Karakteristik Perilaku

Karakteristik Normal

- Menilai diri secara objektif, kelebihan dan kekurangan diri
- Bergaul dengan teman
- Memiliki teman curhat
- Mengikuti kegiatan rutin (olah raga, seni, pramuka, pengajian, bela diri)
- Bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan tanpa tergantung pada orang tua
- Menemukan identitas diri, memiliki tujuan dan cita-cita masa depan
- Tidak menjadi pelaku tindak antisosial dan tindak asusila
- Tidak menuntut orang tua secara paksa untuk memenuhi keinginan yang berlebihan dan negatif
- Berperilaku santun, menghormati orang tua, guru dan bersikap baik pada teman
- Memiliki prestasi yang berarti dalam hidup

Diagnosis Kep:
Kesiapan peningkatan perkembangan
remaja

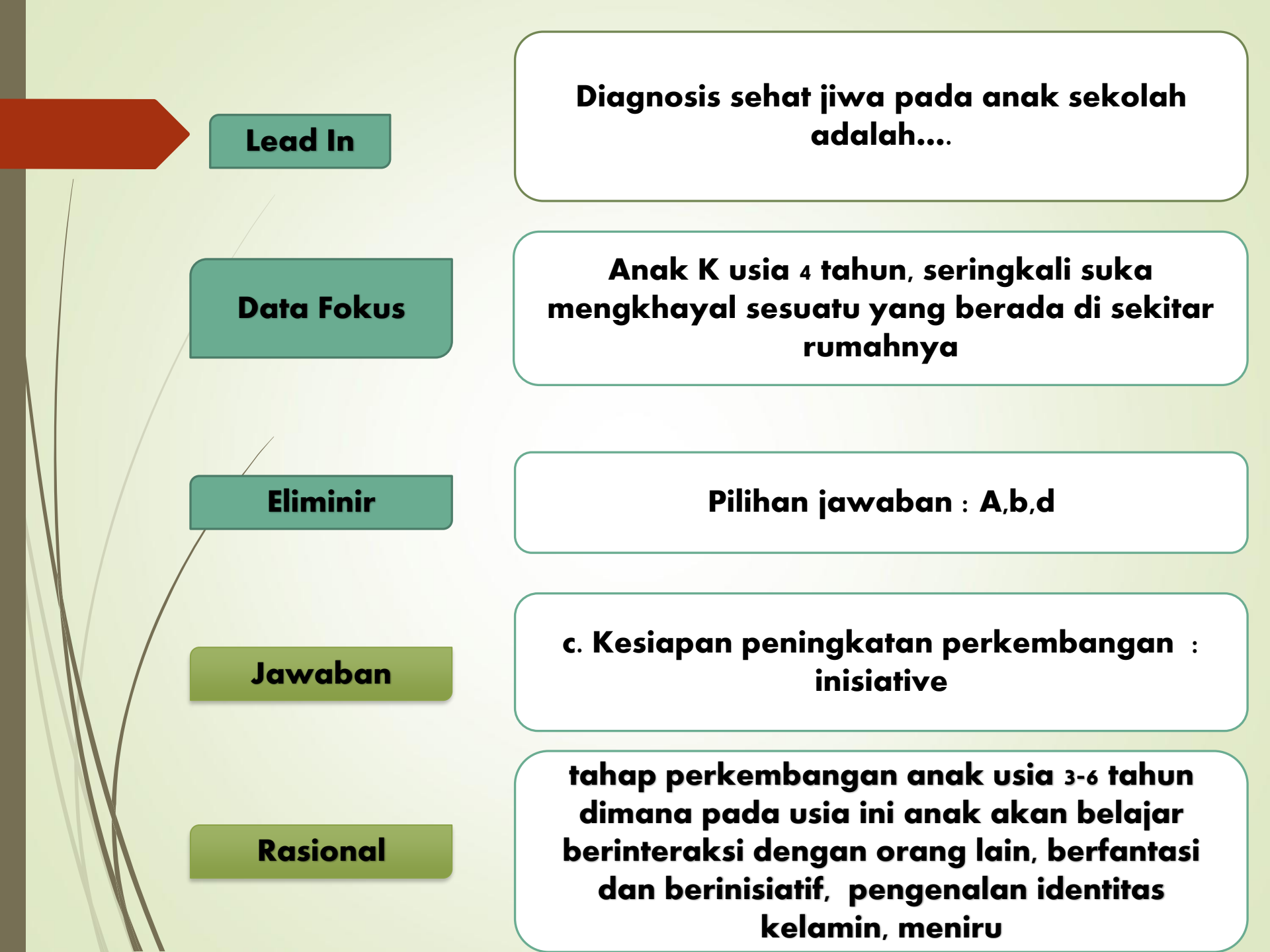


Intervensi generalis :

- Memfasilitasi remaja untuk mengikuti kegiatan yang positif dan bermanfaat
- Tidak membatasi atau terlalu mengekang remaja melainkan membimbingnya
- Menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk pengembangan bakat dan kepribadian diri
- Menyediakan waktu untuk diskusi, mendengarkan keluhan, harapan dan cita-cita remaja
- Tidak menganggap remaja sebagai junior yang tidak memiliki kemampuan apapun

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

- ▶ Anak K usia 4 tahun diantar ke klinik tumbuh kembang oleh ibunya, dikarenakan perilaku An. K seringkali suka mengkhayal sesuatu yang berada di sekitar rumahnya. Diagnosis sehat jiwa pada anak sekolah adalah....
 - a. Kesiapan peningkatan perkembangan : rasa percaya
 - b. Kesiapan peningkatan perkembangan : otonomy
 - c. Kesiapan peningkatan perkembangan : inisiative
 - d. Kesiapan peningkatan perkembangan : industry



Lead In

Diagnosis sehat jiwa pada anak sekolah adalah....

Data Fokus

Anak K usia 4 tahun, seringkali suka mengkhayal sesuatu yang berada di sekitar rumahnya

Eliminir

Pilihan jawaban : A,b,d

Jawaban

c. Kesiapan peningkatan perkembangan : inisiatif

Rasional

tahap perkembangan anak usia 3-6 tahun dimana pada usia ini anak akan belajar berinteraksi dengan orang lain, berfantasi dan berinisiatif, pengenalan identitas kelamin, meniru

Contoh soal ke-2

Keluarga memiliki seorang anak laki-laki berumur 15 tahun. Anak ini sering keluar malam dan bolos sekolah. Orangtua sering menegur dan berselisih paham dengan anak tersebut. Apakah indikasi terapi keluarga untuk kasus di atas?

- a. Konflik orangtua anak**
- b. Proses transisi dalam keluarga**
- c. Tidak ada kemajuan terapi individu**
- d. Terapi individu yang perlu melibatkan keluarga**
- e. Konflik perkawinan, sibling konflik, beda generasi**



Lead In

Apakah indikasi terapi keluarga untuk kasus di atas?

Data Fokus

Keluarga memiliki seorang anak laki-laki berumur 15 tahun. Anak ini sering keluar malam dan bolos sekolah. Orangtua sering menegur dan berselisih paham dengan anak tersebut.

Eliminir

Pilihan jawaban : B, C,D,E

Jawaban

a. Konflik orangtua anak

Rasional

Usia 15 tahun termasuk kategori anak remaja, dimana pola asuh ortu hrs bersifat demokratis, artinya ortu hrs mampu memahami karakteristik anak dan bisa menjadi teman supaya tidak terjadi konflik



SEKIAN DAN TERIMAKASIH